

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah Geografis Desa Jaranih Kabupaten Hulu**

##### **Sungai Tengah**

Desa Jaranih merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pandawan Provinsi Kalimantan Selatan. Desa jaranih terdiri dari 3 RT dan RT 1 RW, dengan berbatasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Durian Gantang
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Banua Hanyar
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Pajungan
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Timbuk Baru

Adapun luas wilayah Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai tengah ini secara keseluruhan 450 hektar yang luasnya terbagi menjadi 4 RT, yaitu:

- a. Luas wilayah RT. 1 yaitu 50 hektar
- b. Luas wilayah RT. 2 yaitu 350 hektar
- c. Luas wilayah RT. 3 yaitu 50 hektar

##### **2. Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Mata Pencaharian**

Menurut data statistik yang ada di kantor Desa Jaranih. Jumlah penduduk sampai akhir Desember 2013 seluruhnya berjumlah 800 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 500 jiwa dan perempuan 300 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 320 kk. Adapun latar belakang pendidikan penduduk Desa Jaranih berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh bahwa mayoritas masih berpendidikan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4. 1 Perkembangan Penduduk Desa Jaranih

No	Tahun	Jumlah Penduduk/tahun
1	2010	600
2	2011	750
3	2013.	800
	Rata-rata	1100

*Sumber : dokumentasi Desa Jaranih*

Tabel 4. 2 Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Jaranih

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	TPA
2	SD/MI Sederajat		MIN
3	SLTP/MTs Sederajat		MTs

*Sumber: dokumentasi pada kantor Kecamatan Pandawan*

Selain itu mata pencaharian penduduk Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagian besar atau mayoritasnya adalah petani dan sebagai kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai PNS, pedagang, buruh, peternak dan lain-lain untuk lebih jelasnya dapat dilihat.

Tabel 4.3 Penyebaran Penduduk Desa Jaranih

No	Jenis pekerjaan	jumlah
1	Petani	650

2	Pegawai negeri sipil	15
3	Pedagang	50
4	Buruh	300
5	Peternak	20
6	Pekerja lainnya	250
Jumlah total penduduk		1100

### 3. Agama dan Sarana Ibadah

Penduduk di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini semuanya beragama Islam

Tabel 4.4 Agama Penduduk Desa Jaranih

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	500	300

Tabel 4.5 Fasilitas Peribadatan Desa Jaranih

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	±
2	Langgar/musholla	5

*Sumber : dokumentasi Desa Jaranih*

### 4. Sistem Pemerintahan Desa Jaranih

Desa Jaranih Kecamatan Pandawan merupakan pelaksanaa administrasi terkecil menempati hampir paling bawah dari sistem pemerintah di Indonesia. Desa Jaranih dipimpin oleh pambakal/kepala desa sesuai dengan peraturan dalam negeri No.1 tahun 2014 pasal 2.

## **B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui penelitian ini, penulis telah melakukan pendekatan ke lapangan, dalam pelaksanaannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentar. Orang tua yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan peran 5 (lima) orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga petani di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dan penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang diambil dari huruf depan. Langkah ini penulis lakukan untuk menghindari terungkapnya aib orang (ghibah) dan untuk menjamin tertutupnya identitas asli para nara sumber. Adapun uraiannya yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Dari hasil observasi penulis dapat menggambarkan data yang diperoleh tersebut, penulis menggambar peran orang dalam menanamkan ajaran agama Islam di 5 (lima) keluarga petani di desa Jaranih kabupaten hulu sungai tengah. dan penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang di ambil dari hurup depan. berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan pada tanggal 11 -16 agustus maka dalam penelitian ini dapat di gambarkan bahwa peran orang tua sebagai pendamping bagi anak akan tetapi tidak semua orang tua benar-benar mendampingi anaknya. karena kesibukannya bekerja di sawah kalau berada di rumah terkadang ia tidak sempat memberikan nasehat terhadap anak-anaknya dan ketika waktu shalat tiba dari ke 5 (lima) orang tua hanya 3 orang tau saja yang memberikan contoh sedangkan 2 (dua) orang tua tidak tahu menahu dengan anaknya.

## 1) B

B adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 37 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Sedangkan istrinya berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya bertani di sawah. Walaupun B mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan SD dan keadaan ekonomi mereka menengah, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. B mempunyai 3 (tiga) orang anak. Anak pertamanya sudah berkeluarga, dan anak keduanya sedang menempuh pendidikan menengah pertama (SMP) sedangkan anaknya yang ketiga berusia 7 tahun. Dari penghasilan mereka bertani dapat mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. B dikenal sebagai orang tua yang baik dan perhatian terhadap keluarganya. Kalau di rumah ia selalu memperhatikan ibadah shalat anak-anaknya dan ketika waktu shalat magrib tiba ia mengajak anaknya yang kedua dan ketiga pergi ke langgar dekat rumahnya. B mengajak anak-anaknya untuk langsung melakukan shalat dengan bimbingan. Mulai dari tata cara thaharah serta berwudhu pada anak, bagaimana membentuk barisan, shaf-shaf pada shalat diikuti dengan praktek shalat yang benar serta menghafalkan doa-doa secara bertahap. Setelah selesai shalat magrib berjamaah B mengajak anaknya ikut belajar mengaji di langgar tersebut yang dipimpin oleh

seorang guru dikampung tersebut. Selain itu juga B memberikan nasehat agar anak-anaknya belajar puasa ketika bulan Ramadhan tiba sekalipun mereka melaksanakannya tidak sampai satu bulan penuh. Hal ini dilakukan untuk melatih mereka berpuasa. Dalam bersedekah, B mengajak anaknya pergi ke mesjid ketika melaksanakan shalat jumat dan menyuruh anaknya agar mengisi kotak amal yang tersedia, hal ini dilakukan agar anak terbiasa bersedekah sekalipun tidak harus kepada orang miskin. Selain itu orang tua juga menanamkan pendidikan akhlak ,baik terhdap diri sendiri maupun orang tua,dalam penanaman akhlak B memerintahkan kepada anaknya agar tidak terlalu banyak bergadang,mengonsumsi rokok dan sifat iri yang dapat membahayakan jantung dan otak kita, untuk itu kita harus bias bersikap dan berakhlak baik terhadap diri kita.dan selalu mengamalkan tatakrama pada orang yang lebih tua

## 2) Y

Y adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikannya hanya sampai sekolah menengah pertama saja. Sedangkan istrinya berumur 38 tahun yang latar belakang pendidikannya juga hanya tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya bertani di sawah. Walaupun Y mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan sekolah menengah dan keadaan ekonomi mereka pas-pasan, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka juga berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Y baru mempunyai 2 (orang) orang anak. Anak pertamanya baru sekolah menengah pertama, dan anak keduanya sedang menempuh pendidikan

sekolah dasar. Dari penghasilan mereka bertani dapat mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. Y dikenal sebagai orang tua yang baik dan kurang perhatian terhadap keluarganya dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja. Kalau ia sedang berada di rumah, terkadang ia memberikan nasehat terhadap anak-anaknya dan ketika waktu shalat tiba, ia menyuruh anak-anaknya untuk melakukan shalat, sekalipun ia sendiri tidak melakukannya. Namun ketika shalat magrib tiba, Y juga mengajak anak-anaknya untuk langsung melakukan shalat berjamaah menuju langgar dekat rumah mereka. Setelah selesai shalat magrib berjamaah Y juga mengajak anaknya ikut belajar mengaji dilanggar tersebut yang dipimpin oleh seorang guru dikampung tersebut. Selain itu juga Y memberikan nasehat agar anak-anaknya belajar puasa ketika bulan Ramadhan tiba sekalipun mereka melaksanakannya tidak sampai satu bulan penuh yang dimaksud tidak sampai satu bulan penuh itu ialah terkadang anak melakukan puasa hanya bias samapai waktu juhur saja tiap harinya. Hal ini dilakukan untuk melatih mereka berpuasa. Dalam bersedekah, Y juga mengajak anaknya pergi ke mesjid ketika melaksanakan shalat jumat dan menyuruh anaknya agar mengisi kotak amal yang tersedia, hal ini dilakukan agar anak terbiasa bersedekah sekalipun tidak harus kepada orang miskin. Y juga memerintahkan agar berakhlak baik yang dapat menuntun di kehidupan nantinya baik dari dirinya sendiri maupun orang tua.

### 3. J

J adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikannya hanya sampai sekolah

menengah pertama saja. Sedangkan istrinya berumur 38 tahun yang latar belakang pendidikannya juga hanya tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya bertani di sawah. Walaupun J mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan sekolah menengah dan keadaan ekonomi mereka pas-pasan, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka juga berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. J baru mempunyai 4 (orang) orang anak. Anak pertamanya baru sekolah menengah pertama, dan anak keduanya sedang menempuh pendidikan sekolah dasar. Anak ketiga dan keempat sudah berkeluarga. Dari penghasilan mereka bertani kurang mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, J dikenal sebagai orang tua kurang perhatian terhadap keluarganya dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja. Kalau ia sedang berada di rumah, terkadang ia tidak sempat memberikan nasehat terhadap anak-anaknya dan ketika waktu shalat tiba, ia menyuruh anak-anaknya untuk melakukan shalat, sekalipun ia sendiri tidak melakukannya. Namun ketika shalat magrib tiba, J juga mengajak anak-anaknya untuk langsung melakukan shalat berjamaah menuju langgar dekat rumah mereka. Setelah selesai shalat magrib berjamaah J juga mengajak anaknya ikut belajar mengaji di langgar tersebut yang dipimpin oleh seorang guru di kampung tersebut. Selain itu juga J kadang-kadang memberikan nasehat agar anak-anaknya belajar puasa ketika bulan Ramadhan tiba sekalipun mereka melaksanakannya tidak sampai satu bulan penuh. Hal ini dilakukan untuk melatih mereka berpuasa. Dalam bersedekah, J juga mengajak anaknya pergi ke mesjid ketika melaksanakan shalat jumat dan



menyuruh anaknya agar mengisi kotak amal yang tersedia, hal ini dilakukan agar anak terbiasa bersedekah sekalipun tidak harus kepada orang miskin. Selain memperhatikan nilai ibadah J juga memperhatikan nilai-nilai akhlak terhdap diri sendiri maupun orang tua J juga memerintahkan kepada anaknya untuk tidak memiliki sifat iri,dengki,sombong. Hal itu dapat membahayakan jiwa kita dan J juga memerintahkan agar selalu menghormati yang lebih tua.

#### 4. M

M adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikannya hanya sampai sekolah menengah pertama saja. Sedangkan istrinya berumur 38 tahun yang latar belakang pendidikannya juga hanya tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya bertani dan sebagai buruh. Walaupun M mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan Sekolah menengah dan keadaan ekonomi mereka pas-pasan, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka juga berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. M baru mempunyai 1 (orang) orang anak. Anak pertamanya baru sekolah menengah pertama. Dari penghasilan mereka bertani kurang mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. M dikenal sebagai orang tua kurang perhatian terhadap keluarganya dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja. Kalau ia sedang berada di rumah, terkadang ia tidak sempat memberikan nasehat terhadap anak-anaknya dan ketika waktu shalat tiba, ia menyuruh anak-anaknya untuk melakukan shalat, sekalipun ia sendiri tidak melakukannya. Namun ketika

shalat magrib tiba, M juga mengajak anak-anaknya untuk langsung melakukan shalat berjamaah menuju langgar dekat rumah mereka. Setelah selesai shalat magrib berjamaah M juga mengajak anaknya ikut belajar mengaji dilanggar tersebut yang dipimpin oleh seorang guru dikampung tersebut. Selain itu juga M kadang-kadang memberikan nasehat agar anak-anaknya belajar menghormati orang yang lebih tua darinya agar akhlaknya mejadi bagus,suri tauladan bagi teman-temannya dan puasa ketika bulan Ramadhan tiba sekalipun mereka melaksanakannya tidak sampai satu bulan penuh. Hal ini dilakukan untuk melatih mereka hidup berakhlak, berpuasa. Dalam bersedekah, M juga mengajak anaknya pergi ke mesjid ketika melaksanakan shalat jumat dan menyuruh anaknya agar mengisi kotak amal yang tersedia, hal ini dilakukan agar anak terbiasa bersedekah sekalipun tidak harus kepada orang miskin.

#### 5. Z

Z adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 55 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikannya hanya sampai sekolah menengah pertama saja. Sedangkan istrinya berumur 40 tahun yang latar belakang pendidikannya juga hanya tamatan SMA dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya bertani di sawah . Walaupun Z mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan Sekolah menengah dan keadaan ekonomi mereka pas-pasan, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka juga berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Z baru mempunyai 1 (orang) orang anak. Anak pertamanya baru

sekolah menengah pertama. Dari penghasilan mereka bertani kurang mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, Z dikenal sebagai orang tua kurang perhatian terhadap keluarganya dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja dari pagi hari sampai sore hari hingga menjelang malam hari. Kalau ia sedang berada di rumah, terkadang ia sempat dan tidak sempat memberikan nasehat terhadap anak-anaknya dan ketika waktu shalat tiba, ia menyuruh anak-anaknya untuk melakukan shalat, sekalipun ia sendiri tidak melakukannya. Namun ketika shalat magrib tiba, Z hanya memerintahkan anak-anaknya untuk langsung melakukan shalat berjamaah menuju langgar dekat rumah mereka. Setelah selesai shalat magrib berjamaah Merah juga memerintahkan anaknya ikut belajar mengaji dilanggar tersebut yang dipimpin oleh seorang guru dikampung tersebut. Selain itu juga Z kadang-kadang memberikan nasehat agar anak-anaknya belajar menghormati orang yang lebih tua darinya agar akhlaknya mejadi bagus, suri tauladan bagi teman-temannya dan puasa ketika bulan Ramadhan tiba sekalipun mereka melaksanakannya tidak sampai satu bulan penuh. Hal ini dilakukan untuk melatih mereka hidup berakhlak, berpuasa. Dalam bersedekah, dan pada sholat jum'at Z mengajak anaknya pergi ke mesjid ketika melaksanakan shalat jumat dan menyuruh anaknya agar mengisi kotak amal yang tersedia, hal ini dilakukan agar anak terbiasa bersedekah sekalipun tidak harus kepada orang miskin.

Metode-metode orang tua desa jaranih kabupaten hulu sungai tengah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di kalangan para petani

#### 1) Keteladanan

Dari hasil wawancara terhadap 5 (lima) orang tua di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang penanaman ajaran agama Islam pada anak usia 7-13 yaitu menggunakan keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan dapat berupa menjaga kebersihan, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, bertutur kata yang baik, shalat lima waktu dan lain-lain. Namun dari hasil observasi penulis menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang sangat minim dalam memberikan teladan. Hal ini dapat dilihat dari kurang sadarnya orang tua dalam pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 2) Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan orang tua B,Y,J,M,dan Z di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwasanya selain melalui keteladanan juga dilakukan dengan memberikan nasehat. Dalam pemberian nasehat ini dilakukan orang tua ketika anak melakukan kesalahan dan ketika waktu makan bersama, pada sa'at santai menonton televisi, itulah waktu yang lenggang untuk orang tua memberikan nasehat kepada anaknya yang diberikan terkadang berupa agar anak tidak pulang malam, menjauhi obat-obat terlarang, berhati-hati dalam bergaul, belajar yang rajin, bertutur kata yang sopan dan lain-lain. Namun ada juga orang tua yang menyatakan tidak tiap hari memberikan nasehat dikarenakan anaknya sering melawan dan dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tuanya.

## 3) Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan melauai wawancara dengan responden dan observasi. Hanya sedikit orang tua yang melakukan

pengawasan terhadap anaknya hal ini dikarenakan orang tua B,Y,J,M,dan Z mereka sibuk bekerja dari pagi hingga sore dan bahkan ada yang sampai malam hari. Meskipun ada ibu dirumah, terkadang anak setelah pulang sekolah langsung pergi lagi berkumpul bersama teman-temannya. Namun ada juga orang tua yang melakukan pengawasan terhadap anaknya di sela-sela ketika dia bekerja, mengamati dari kejauhan apa yang dilakukan anaknya, tetapi pengawasan yang dilakukan pun dilakukan dari jarak jauh sehingga hasil dari pengawasan tidak berhasil secara optimal.

#### 4) Bercerita

Dari hasil wawancara kepada orang tua anak yang memiliki anak usia 7-13 tahun mereka menyampaikan bahwa metode bercerita paling mudah untuk memberikan pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Karena anak-anak sangat gemar apabila diceritakan berbagai cerita kepada mereka.

Dari hasil wawancara kepada para orang tua tidak seorangpun dari mereka menyebut berdo'a sebagai metode penanaman ajaran agama Islam. Namun, dalam wawancara setiap dari para orang tua selalu menyebut berdo'a sebagai pengharapan mereka kepada Allah agar diberikan anak yang beriman dan taat kepada Allah. Penulis memasukkan berdo'a sebagai sebuah metode yang masyarakat lakukan dalam usaha penanaman ajaran agama Islam. Karena masyarakat selalu berdo'a dan juga meminta do'a kepada orang lain agar anak mereka menjadi anak yang beriman dan taat beragama.

Kendala orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam Di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor pendidikan orang tua.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh orang tua B,Y,J,M,dan Z Di Desa Jaranih adalah hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan Mts 4 orang dan SD 1 orang . Dengan latar belakang pendidikan yang rendah sangat sulit bagi orang tua memberikan nasehat dan mendidik anaknya. Selain itu tingkat pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat kurang sehingga dalam memberikan bimbingan terhadap penanaman ajaran agama Islam anaknya kurang maksimal.

b. Faktor waktu

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada 5 (lima) orang tua di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa selain faktor rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam terhadap anaknya adalah faktor waktu. Dari hasil wawancara hampir semua orang tua bekerja dari pagi hingga sore bahkan larut malam. Sehingga orang tua tidak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung apa yang dilakukan anaknya setiap harinya dan pada malam harinya kebanyakan orang tua merasa lelah sehingga waktu untuk berkomunikasi pun sangat minim.

c. Faktor pergaulan anak

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam terhadap anaknya adalah faktor

pergaulan. Dalam hal ini para anak-anak banyak bergaul dengan remaja yang kebanyakan dari mereka terkadang membawa pengaruh negatif terhadap anak. Adapun pengaruh negatif itu seperti merokok, miras, main gitar sambil nongkrong dipinggir jalan hingga larut malam, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan lain-lain. Pergaulan anak dengan orang yang lebih dewasa ini tidak sedikit yang memberikan dampak negatif, dan mengakibatkan anak bersikap seolah-olah mereka merasa dewasa.

#### d. Faktor lingkungan masyarakat

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam menanamkan ajaran Islam terhadap anaknya adalah factor lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah hanya sedikit masyarakat yang peduli terhadap apa yang dilakukan anak-anak, kebanyakan mereka bersikap acuh jika melihat anak melakukan kenakalan tanpa menegurnya apalagi jika masyarakat sudah tahu sikap anak tersebut memang nakal, mereka akan membiarkannya saja.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan peran 5 (lima) orang tua dalam penanaman ajaran agama Islam Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan kendala orang tua dalam menanamkan ajaran agama Islam. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan.

### 1. Peran orang tua B,Y,J,M,dan Z Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dari penyajian di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu upaya orang tua dalam penanaman ajaran agama Islam melalui ibadah dan akhlak anak. Dalam hal ini orang tua memberikan penanaman ajaran agama Islam terhadap anak-anaknya, pada proses bimbingan orang tua pada anak tersebut dapat di lakukan dalam berbagai macam cara untuk melalukannya misalnya dari segi memberikan keteladan, nasehat dan bercerita. Namun orang tua B,Y,J,M,dan Z sebagian hanya menanamkan tidak menyertainya dengan praktek padahal tanpa praktek penanaman itu nantinya akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Adapun mengenai tujuan yang diinginkan 5(lima) orang tua dalam menanamkan ajaran agama Islam terhadap anak-anak mereka agar mempunyai ahklaul-karimah terhadap sesama manusia dan terhadap makhluk lain. Dari tujuan tersebut orang tua dapat memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam guna menjadikan merika anak-anak muslim yang menjunjung ajaran Islam seperti ibadah dan akhlak Sedangkan cara orang tua B,Y,J,M,dan Z terhadap penanaman ajaran agama Islam pada kalangan anak para petani Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan melakukan beberapa persiapan. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui persiapan. Dari 5 (lima) orang tua yang ada, kebanyakan dari mereka hanya sedikit yang memberikan penanaman ajaran agama Islam melalui persiapan kepada anaknya. Kurangnya pemahaman para



orang tua tentang pentingnya persiapan menanamkan ajaran agama Islam dalam kehidupan anak menjadi faktor penghambat terhadap pembinaan anak.

Dari penyajian di atas dapat kita lihat masa mulai mendidik anak secara aktif dilakukan orang tua terhadap anaknya tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dan ketidaktahuan terhadap apa yang harus dilakukan untuk memberikan penanaman ajaran agama Islam kepada anaknya. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu menerapkan mendidik anak secara aktif dalam penanaman ajaran agama Islam dalam kehidupan keluarganya dalam rangka memberikan pendidikan secara aktif terhadap nilai-nilai agama Islam.

## 2. Metode-metode orang tua Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menanamkan ajaran agama Islam

Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa anak. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka. Dari penyajian data di atas, salah satu bimbingan orang tua terhadap penanaman ajaran Islam pada anak Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah melalui keteladanan. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memberikan keteladanan kepada anaknya. Dari jumlah orang tua yang ada kebanyakan dari mereka hanya sedikit yang memberikan teladan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya keteladanan dalam kehidupan anak mereka dalam menanamkan ajaran agama Islam.

Adapun dari penyajian di atas orang tua memberikan nasehat sebagai upaya pemberian pendidikan dalam menanamkan ajaran agama Islam terhadap anaknya

seperti agar tidak pulang malam, menjauhi obat-obatan, berhati-hati dalam bergaul, belajar rajin dan lain-lain. Pemberian nasehat yang diberikan orang tua ketika mereka berkumpul dan makan bersama merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua mereka. Selain itu orang tua juga melakukan pengawasan terhadap anaknya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, ini merupakan cara agar terbentuknya anak-anak mereka menjadi lebih baik.

Dari penyajian di atas bahwa tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sebagai petani. Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan terkadang sampai malam hari. Waktu kerja yang sangat sibuk inilah yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap penanaman ajaran agama Islam. Padahal pengawasan sangat diperlukan untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya. Sehingga apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, orang tua bisa langsung menegur dan memberikan nasehat. Dari data di atas ada pula orang tua yang melakukan pengawasan di sela-sela kesibukannya bekerja. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan pun tidak optimal dan hanya dilakukan di sela-sela beliau sedang istirahat.

Dari penyajian di atas salah satu cara orang tua terhadap anak dalam penanaman ajaran agama Islam di kalangan para petani Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah melalui bercerita. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui cerita. Dari jumlah para orang tua yang ada kebanyakan dari mereka hanya sedikit yang

memberikan penanaman ajaran agama Islam melalui cerita karena sibuknya pekerjaan mereka.

3. Kendala orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam di  
Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Faktor pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik dirinya terhadap tanggung jawab anaknya. selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang penanaman ajaran agama Islam terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. akan tetapi yang mempunyai pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan lebih baik dalam mendidik anaknya itu dikarenakan adanya factor pengalaman orang tua yang lebih kaya dari pada orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari mereka

Dari penyajian diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah semuanya hanya sampai pada tingkat SD sampai MTS saja. Oleh karena itu tingkat pengetahuan dan kesadaran akan cara dan pentingnya penanaman ajaran agama Islam terhadap anak sangatlah kurang. Pengetahuan dan kesadaran orang tua yang minim menjadi salah satu kendala bagi orang tua untuk memberikan bimbingan terhadap penanaman nilai-

nilai agama Islam karena mereka sendiripun masih berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan tidak mengetahui cara bagai mana memberikan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu orang tua lebih menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang mendidik mereka. Padahal orang tua juga sangat penting pengaruhnya dalam membimbing anak khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam

b. Faktor waktu

Dari penyajian di atas terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala utama orang tua dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam terhadap anaknya. Waktu orang tua yang kebanyakan berada di luar rumah serta waktu kerja yang tidak menentu dikarenakan orang tua mereka bekerja sebagai buruh selain dari petani, yang mana menjadi salah satu kendala orang tua untuk mengawasi dan memberikan penanaman ajaran agama Islam kepada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap komunikasi antara orang tua dan anak yang sangat minim sehingga untuk memberikan penanaman ajaran agama Islam secara langsung pun kurang. Padahal waktu menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya.

Dengan adanya waktu yang intensif untuk berkomunikasi dan mengawasi anak otomatis hasil bimbingan yang diberikan orang tua terhadap penanaman ajaran agama Islam anaknya pun akan lebih maksimal. Karena penanaman ajaran agama Islam merupakan pendidikan yang harus dilakukan terus-menerus sehingga saat anak lupa atau khilaf berbuat sesuatu yang buruk orang tua akan bisa menegurnya secara langsung.

### c. Faktor pergaulan anak

Pergaulan dapat menjadikan seseorang itu menjadi orang yang baik atau jahat. Kuatnya pengaruh pergaulan terhadap anak dapat membuat anak yang didik secara baik-baik dalam keluarganya bisa menjadi anak yang nakal. Dari penyajian data di atas, anak kebanyakan bergaul dengan orang dewasa yang kebanyakan dari mereka membawa pengaruh yang negatif bagi anak. Pengaruh-pengaruh negatif seperti merokok, miras, obat-obatan yang sangat gencar terdapat pada anak.

Pergaulan anak dengan minimnya pengawasan dari orang tuanya semakin membuat tidak terkontrol. Pengaruh pergaulan ini berdampak pada pergeseran ajaran agama Islam pada anak-anak Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Namun dari beberapa anak dari responden yang teridentifikasi bermasalah di masyarakat tidak semua yang mengonsumsi obat-obatan atau miras, oleh karena itu pergaulan hendaknya perlu kontrol atau pengawasan dari orang tua sehingga pergeseran ajaran agama Islam pun dapat di minimalisir.

### d. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat anak memperoleh pendidikan. Masyarakat juga turut andil bertanggung jawab terhadap pendidikan anak termasuk penanaman ajaran agama Islam anak. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dikeluarga dan sekolah. Dari penyajian data di atas terlihat bahwa masyarakat bersifat acuh terhadap kenakalan remaja. Padahal untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka, karena anak-anak juga bergaul dengan lingkungannya.